



Pengaruh Modal Kerja dan Utang Jangka Pendek Terhadap Laba Bersih PT Kalbe Farma TBK Periode 2018-2025

The Effect of Working Capital and Short-Term Debt on Net Income at PT Kalbe Farma TBK for the Period 2018-2025

Ai Nurapipah¹, Yepi Sopian²

STIE PASIM

Email: ainurapipah@gmail.com¹, ainurapipah@gmail.com²

Article Info

Article history :

Received : 01-08-2026

Revised : 03-08-2026

Accepted : 05-08-2026

Published : 07-08-2026

Abstract

This study was conducted to determine the effect of Working Capital and Short-Term Debt on Net Income at PT Kalbe Farma Tbk, which is listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2018-2025 period. This research employed a quantitative research method with a descriptive associative approach. The population of this study consisted of secondary data obtained from the financial statements of PT Kalbe Farma Tbk. The sampling technique used was non-probability sampling with a purposive sampling method, namely the quarterly financial statements of PT Kalbe Farma Tbk for the 2018-2025 period, resulting in a total of 32 samples. The data analysis techniques included the coefficient of determination analysis, hypothesis testing using the t-test and F-test, and multiple linear regression analysis. The results of the analysis indicate that the correlation coefficient between Working Capital and Net Income is 0.311, which is classified as a low correlation. Meanwhile, the correlation coefficient between Short-Term Debt and Net Income is 0.214, which is also classified as a low correlation. Based on the coefficient of determination analysis, the contribution of the independent variables, namely Working Capital and Short-Term Debt, to the dependent variable, Net Income, is 10.0%. The remaining 90.0% is influenced by other variables that were not examined in this study.

Keywords: *Working Capital, Short-Term Debt, Net Income.*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Modal Kerja dan Utang Jangka Pendek terhadap Laba Bersih pada PT. Kalbe Farma Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2025. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah data sekunder laporan keuangan PT. Kalbe Farma Tbk. Teknik penarikan sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan *teknik purposive sampling*, yaitu laporan keuangan triwulan PT Kalbe Farma Tbk periode 2018-2025, sehingga diperoleh sebanyak 32 sampel. Adapun analisis koefisien determinasi, uji hipotesis menggunakan uji t dan uji F, serta analisis regresi linear berganda. Berganda hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai korelasi Modal Kerja terhadap Laba Bersih sebesar 0,311 yang termasuk dalam kategori rendah, sedangkan nilai korelasi Utang Jangka Pendek terhadap Laba Bersih sebesar 0,214 yang termasuk ke dalam kategori renda. Berdasarkan analisis koefisien determinasi, besarnya kontribusi pengaruh variabel independen Modal Kerja dan Utang Jangka Pendek terhadap variabel dependen Laba Bersih adalah sebesar 10,0%. Sedangkan sisanya sebesar 90,0% dipengaruhi oleh variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Modal Kerja, Utang Jangka Pendek, Laba Bersih.*



PENDAHULUAN

Di era globalisasi, perkembangan dunia usaha mengalami perubahan yang sangat pesat seiring dengan kemajuan teknologi, digitalisasi, serta meningkatnya persaingan bisnis di berbagai sektor industri. Beberapa perusahaan farmasi besar memiliki kekuatan monopolistik yang dapat mengendalikan harga obat dan membatasi akses ke perawatan kesehatan yang terjangkau. Dalam menghadapi tantangan ini, penting untuk memperkuat regulasi dan pengawasan industri farmasi serta mendorong kerja sama internasional dalam pengembangan obat-obatan yang terjangkau dan aksesibilitas yang adil.

Perusahaan farmasi terbesar di Indonesia yang menunjukkan pertumbuhan di tengah dinamika ekonomi nasional dan global. PT Kalbe Farma adalah perusahaan yang memberikan akses kesehatan bagi masyarakat, seperti penyediaan obat generik, alat kesehatan dan diagnostik melalui program jaminan kesehatan nasional. PT Kalbe Farma memfasilitasi pendidikan dengan memberikan kemudahan konsultasi dan akses kesehatan bagi masyarakat Indonesia. Kalbe juga aktif mendistribusikan vaksin dan memberikan vaksinasi kepada lansia, masyarakat umum dan karyawan. PT Kalbe Farma juga telah mengambil langkah-langkah untuk memperkuat inisiatif ESG, melalui efisiensi energi dan energi terbarukan, ekosistem jahe merah, implementasi Kesetaraan Gender, Pemberdayaan Perempuan, dan pengelolaan vendor yang berkelanjutan.

Menurut Hery (2020:43), laba bersih merupakan laba sebelum pajak penghasilan yang telah dikurangi dengan pajak penghasilan. Tinggi rendahnya laba bersih dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat memengaruhi laba bersih agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

Menurut Kasmir (2021:253), Modal Kerja (*net working capital*) merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Pengelolaan modal kerja yang efektif akan membantu perusahaan menjaga likuiditas, memenuhi kewajiban jangka pendek, serta meningkatkan efisiensi operasional sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan laba bersih.

Menurut Munawir (2019:18), Utang Jangka Pendek merupakan kewajiban perusahaan yang harus dilunasi dalam jangka waktu paling lama satu tahun dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Penggunaan utang jangka pendek secara tepat dapat membantu perusahaan memenuhi kebutuhan modal operasional dan meningkatkan produktivitas.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka masalah utama pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Modal kerja, Utang Jangka Pendek, dan Laba Bersih PT. Kalbe Farma Tbk Tahun 2018-2025
2. Bagaimana Pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Bersih pada PT. Kalbe Farma Tbk Tahun 2018-2025.
3. Bagaimana Pengaruh Utang Jangka Pendek terhadap Laba Bersih pada PT Kalbe Farma Tbk Tahun 2018-2025.



4. Bagaimana Pengaruh Modal Kerja dan Utang Jangka Pendek secara simultan terhadap Laba Bersih pada PT. Kalbe Farma Tbk Tahun 2018-2025.

Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun Maksud dan Tujuan yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui Modal Kerja, Utang Jangka Pendek, dan Laba Bersih pada PT Kalbe Farma Tbk Tahun 2018-2025.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Bersih pada PT Kalbe Farma Tahun 2018-2025.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Utang Jangka Pendek terhadap Laba Bersih pada PT Kalbe Farma Tbk Tahun 2018-2025.
4. Untuk mengetahui Pengaruh Modal Kerja dan Utang Jangka Pendek terhadap Laba Bersih pada PT Kalbe Farma Tbk 2018-2025.

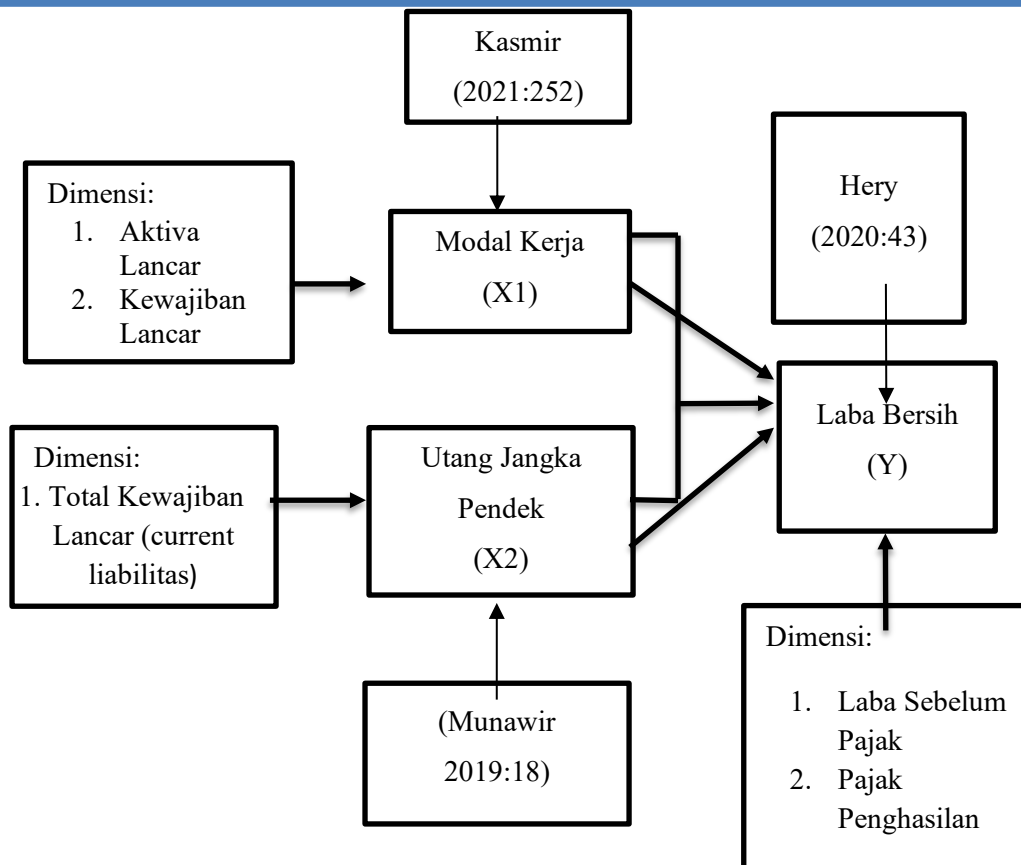
Kerangka Pemikiran

Menurut Kasmir (2021:253) Modal Kerja (*net working capital*) merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek (satu tahun), utang gaji, utang pajak, dan utang lancar lainnya.

Menurut Munawir (2019:18) “Utang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Hery (2020:43) Laba bersih adalah laba sebelum pajak penghasilan dikurangkan dengan pajak penghasilan. Dengan begitu laba bersih adalah laba yang telah dikurangi biaya dan pajak.

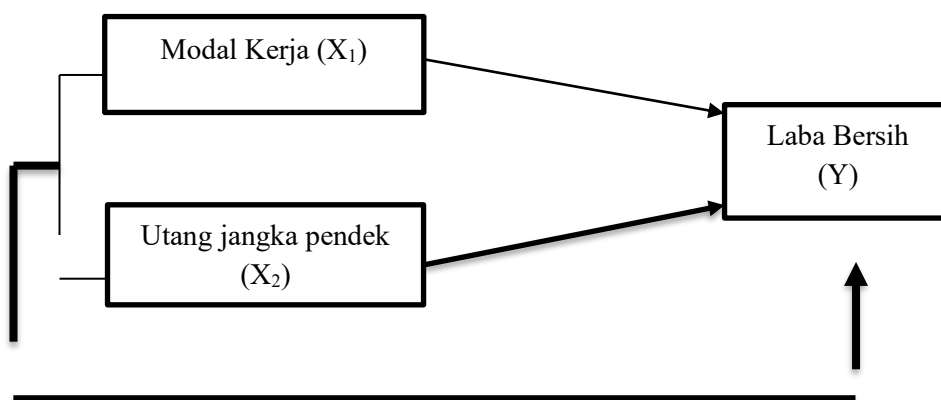
Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. 1

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini memberikan landasan teoritis dan arah untuk meneliti bagaimana modal kerja dan utang jangka pendek mempengaruhi laba bersih di PT. Kalbe Farma Tbk. Dari kerangka pemikiran tersebut maka dapat disusun paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 1.1
Paradigma Penelitian



TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi

Pengertian Akuntansi

Menurut Hery (2020:2) “akuntansi dapat didefinisikan sebagai sebuah sistem informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan.

Sedangkan Menurut Novie Dhanie (2023:4) Akuntansi sebagai sebuah sistem informasi merupakan proses pengidentifikasian, pengukuran, serta pelaporan informasi ekonomi yang menimbulkan kemungkinan akan adanya penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas oleh para pengguna informasi keuangan tersebut.

Modal Kerja

“Modal Kerja (*net working capital*) merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek (satu tahun), utang gaji, utang pajak, dan utang lancar lainnya, Menurut Kasmir (2021:253).

Sedangkan “Modal kerja adalah sangat penting bagi penganalisa interin maupun *exlern*, di samping masalah modal kerja ini erat hubungannya dengan operasi perusahaan sehari-hari juga menunjukkan tingkat keamanan atau *margin of safety* para kreditur terutama kreditur jangka pendek, Menurut Munawir (2019:115).

Maka “Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang dan bentuk persediaan, dikurangi dengan kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar, Sujarweni (2017:186).

Utang Jangka Pendek

“Utang jangka pendek atau utang lancar merujuk pada kewajiban perusahaan yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tidak lebih dari satu tahun atau dalam siklus operasi perusahaan. Kewajiban tersebut mencakup berbagai komponen seperti utang dagang, utang wesel, biaya yang masih harus dibayar, utang gaji, serta pajak yang belum dilunasi, Munawir (2019:18).

Sedangkan “Utang jangka pendek merupakan kewajiban atau utang perusahaan kepada pihak lain yang harus segera dibayar. Jangka waktu utang lancar adalah maksimal dari satu tahun, Kasmir (2021:40).

Menurut Hery (2020) Utang merupakan pengorbanan manfaat ekonomi masa depan yang timbul dari kewajiban saat ini untuk menyerahkan aset atau jasa kepada pihak lain sebagai akibat dari transaksi masa lalu. Secara spesifik, utang jangka pendek adalah kewajiban yang diharapkan akan dilunasi dalam jangka waktu satu tahun atau satu siklus operasi normal perusahaan dengan menggunakan aset lancar.



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Pendekatan yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji, menganalisis, serta mendeskripsikan data dan informasi sehingga memperoleh gambaran tentang pengaruh modal kerja dan utang jangka pendek terhadap laba bersih. Menurut Sugiyono (2022:8) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Populasi dan sampel

Menurut Sugiyono (2022:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek (unit analisis) yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sugiyono (2022:82) Sedangkan *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Menurut Sugiyono (2022:85) teknik sampling yang digunakan yaitu non probability sampling dengan teknik sampling purposive, adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2022:224)” Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian merupakan mendapatkan data”. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan menerima data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang sudah tersedia yang diikuti oleh peneliti untuk kepentingan penelitiannya, data ini berupa laporan keuangan PT. Kalbe Farma Tbk.

Operasional Variabel

“Operasional variabel adalah penarikan batasan yang lebih substansif dari suatu konsep penelitian”. Agar penelitian ini bisa dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan maka perlu dipahami unsur-unsur menjadi dasar berasal suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasional variabel penelitian. Dalam penelitian ini variabel indevident terdiri berasal 2 variabel, yaitu modal kerja (X1) dan utang jangka pendek (X2). Sedangkan variabel dependent (Y) terdiri dari satu variabel yaitu laba bersih.



Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Parameter	Indikator	Skala
Modal Kerja (X ₁)	Modal kerja (<i>Working capital</i>) adalah seluruh komponen aktiva lancar di kurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek) Menurut Kasmir (2021:253)	Modal Kerja = Aktiva Lancar - Kewajiban Lancar	1. Aktiva Lancar 2. Kewajiban Lancar	Rasio
Utang Jangka Pendek (X ₂)	Utang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasanya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.. Munawir(2019:18)	Utang Jangka Pendek = Total Kewajiban Lancar	Total Kewajiban Lancar (Current Liabilities)	Rasio
Laba Bersih (Y)	Laba bersih adalah laba sebelum pajak penghasilan dikurangkan dengan pajak penghasilan. Dengan begitu laba bersih adalah laba yang telah dikurangi biaya dan pajak. Menurut Hery (2020:43)	Laba Bersih = Laba Sebelum Pajak – Pajak Penghasilan	1. Laba Sebelum Pajak 2. Pajak Penghasilan	Rasio

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021:196) uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residul memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji T dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residul mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Pengujian uji normalitas dapat dilakukan dengan tiga cara:

1. Grafik Histogram

Histogram adalah suatu grafik yang mempunyai fungsi untuk menguji apakah grafik apakah sebuah data berdistribusi normal atau tidak. Jika hasil data berdistribusi normal, maka data akan berbentuk semacam lonceng. Apakah grafik terlihat lebih jauh dari bentuk lonceng maka dapat dikatakan bahwa data tidak berdistribusi normal.



2. Grafik *Plobability-Plot*

Pada prinsipnya normalitas dapat diketahui dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram residulnya. Berikut dasar pengambilan keputusan Grafik Probability-Plot:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3. Uji One Sampel *Kolmogrof-Smirnov Test*

Seperti halnya metode grafik P-Plot dan histogram, metode ini juga digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji residul berdistribusi normal adalah dengan menggunakan uji statistik Uji One Sampel *Kolmogrof-Smirnov Test*, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika hasil One Sampel Kolmogrof-Smirnov di atas tingkat signifikan 0,05 maka data memiliki distribusi normal.
- b. Jika hasil One Sampel Kolmogrof-Smirnov di bawah tingkat signifikan 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2021:157) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel variabel independen. jika antar variabel independen ada korelasi yg cukup tinggi (umumnya di atas 0.09), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
3. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari (1) nilai toleransi (2) variabel inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai cutoff yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 .

Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2021:178) “Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda



disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021:162) Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ sebelumnya. Model regresi dapat dikatakan baik jika regresi tersebut bebas dari gejala autokorelasi.

Analisis korelasi

Menurut Ghozali (2021:145) Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Analisis korelasi menunjukkan keeratan hubungan yang terjadi antara variabel independen (modal kerja dan utang jangka pendek) terhadap Variabel dependen (laba bersih).

Untuk mengetahui keeratan atau derajat asosiasi hubungan antara variabel X dan Y seperti diungkapkan oleh Sugiyono (2022:184) dapat ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 3.3
Interval Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,559	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Korelasi dapat menghasilkan angka positif (+) atau negatif (-). Jika korelasi menghasilkan angka positif (+). Hubungan kedua variabel bersifat searah. Jika korelasi menghasilkan angka negatif (-) hubungan kedua variabel bersifat tidak searah. Angka korelasi antara 0 sampai 1.

Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2021:147) Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui berapa besar kontribusi atau peranan variabel X_1 dan X_2 terhadap Y .

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi



Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghazali (2021:145) dalam analisis regresi selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Menurut Sugiyono (2022:261) bentuk persamaan dari regresi linear berganda ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y= Laba Bersih

a= Koefisien Konstanta

b₁b₂= Koefisien Regresi

X₁= Modal Kerja

X₂= Utang Jangka Pendek

e = Error, variable gangguan

Uji Hipotesis

Uji T (Uji Parsial)

Menurut Ghazali (2021:148) Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh antara variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria pengujian hipotesis dengan uji t adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan Signifikansi

- Jika nilai sig < 0,05 maka hipotesis alternatif (H₁) diterima dan hipotesis nol (H₀) ditolak.
- Jika nilai sig > 0,05 maka hipotesis nol (H₀) diterima dan hipotesis alternatif (H₁) ditolak.

2. Berdasarkan perbandingan thitung dan ttabel

- Jika thitung > ttabel maka hipotesis alternatif (H₁) diterima dan hipotesis nol (H₀) ditolak.
- Jika thitung < ttabel maka hipotesis nol (H₀) diterima dan hipotesis alternatif (H₁) ditolak.

Uji F (Uji simultan)

Menurut Ghazali (2021:148) Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independent yang dimasukkan dalam modal mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependent/terikat. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai fhitung dengan nilai ttabel Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Perumusan hipotesis

H₀ = Berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependent.

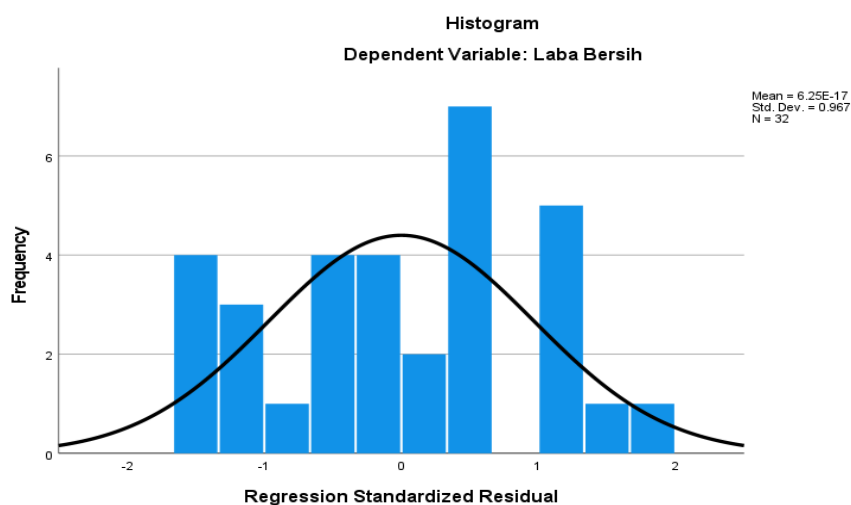


H_a = Berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5%
3. Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan H_0 , yaitu dengan melihat signifikan:
 - a. Jika signifikan $< 5\%$ maka H_0 ditolak atau H_0 diterima
 - b. Jika signifikan $> 5\%$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik



Gambar 4.1
Hasil Pengujian Normalitas Data Dengan Histogram

Pada gambar histogram diatas menunjukkan bahwa residual membentuk pola yang menyerupai kurva lonceng (bell-shaped) dan penyebaran data relatif simetris di sekitar titik 0. sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal, Sehingga diketahui bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 1
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Modal Kerja	.358	2.793
	Utang Jangka Pendek	.358	2.793

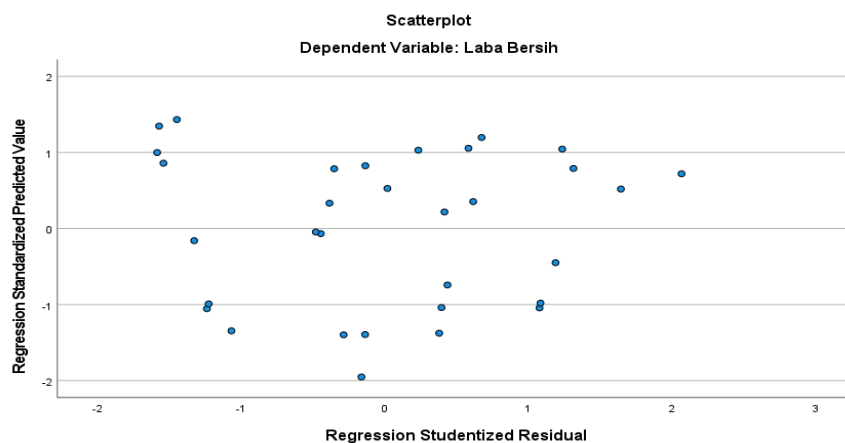
a. Dependent Variable: Laba Bersih



Berdasarkan tabel diatas, menunjukan hasil uji multikolinearitas yang bisa dilihat bahwa semua variabel independet (bebas) memiliki Nilai tolerance dari variabel modal kerja (X1) dan utang jangka pendek (X2) sebesar $0,358 > 0,10$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi di penelitian ini. Nilai VIF dari variabel modal kerja (X1) dan utang jangka pendek (X2) sebesar $2,793 < 10$ sehingga dapat disimpulkan bahwa didalam penelitian ini dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4
Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan scatterplot dari gambar bisa dilihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.316 ^a	.100	.038	8.740E+11	2.123

a. Predictors: (Constant), Utang Jangka Pendek, Modal Kerja

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson (D-W) adalah 2.123. kemudian nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan jumlah sampel 32 sampel dan jumlah variabel independen $k=2$. Dari tabel Durbin-Watson (D-W) diperoleh nilai dL 1,321 dan nilai dU 1,574

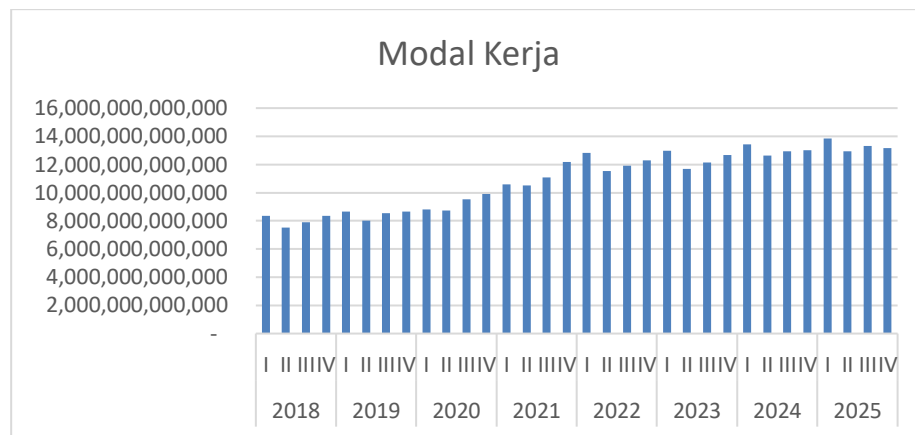
Kriteria = $dU < D-W < 4 - dU$

$$= 1,574 < 2,123 < 2,426$$



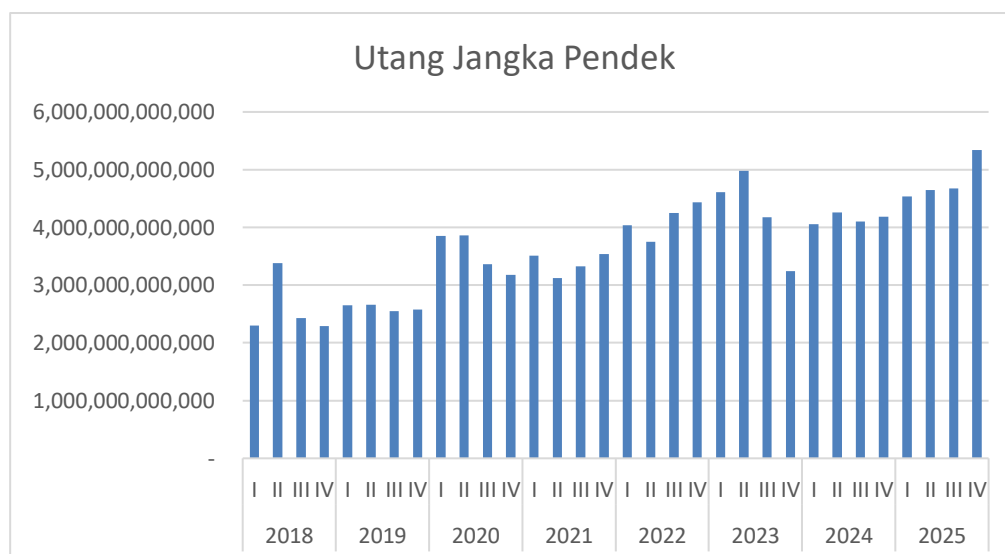
Dapat disimpulkan bahwa nilai D-W sebesar 2,123 mengindikasikan tidak terdapat autokorelasi. Dengan demikian analisis regresi linear berganda untuk uji hipotesis dapat di lanjutkan.

Penilaian Variabel



Gambar 5
Grafik modal kerja

Berdasarkan grafik diatas menjelaskan menunjukkan tren yang cenderung meningkat meskipun mengalami fluktuasi pada beberapa triwulan. Modal kerja terendah terjadi pada triwulan II tahun 2018 sebesar Rp7.527.793.527.544, sedangkan modal kerja tertinggi terjadi pada triwulan I tahun 2025 sebesar Rp13.861.377.464.441. secara keseluruhan, peningkatan modal kerja menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjaga selisih antara aktiva lancar dan kewajiban lancarnya. Kondisi ini menyatakan bahwa modal kerja yang baik adalah modal kerja benilai positif, yaitu ketika aktiva lancar lebih besar daripada kewajiban lancar, sehingga perusahaan memiliki kemampuan untuk membiayai kegiatan operasional dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

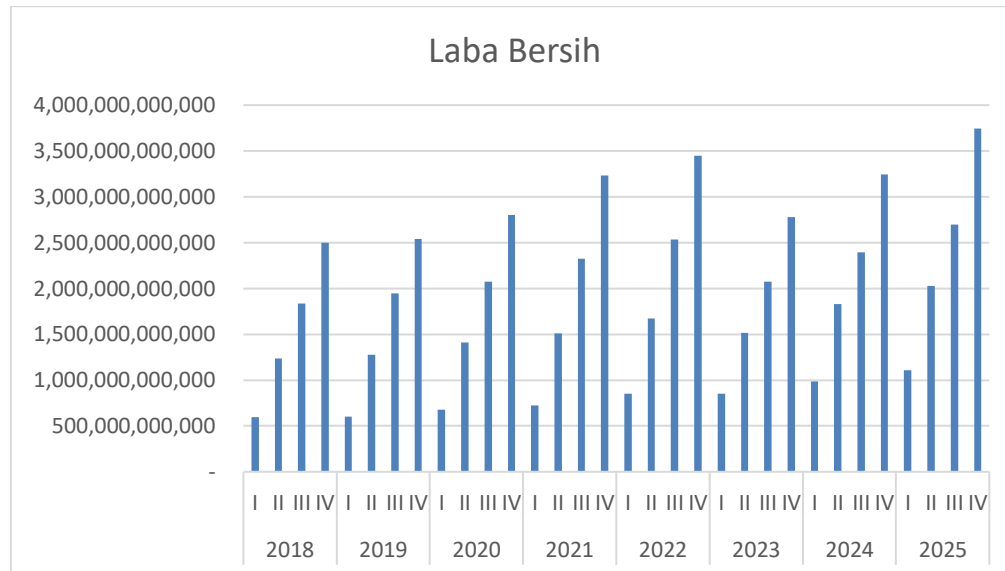


Gambar 6
Grafik Utang Jangka Pendek

Berdasarkan grafik dapat diketahui bahwa perkembangan modal kerja PT Kalbe Farma Tbk tahun 2018-2025 menunjukkan tren yang cenderung meningkat meskipun mengalami fluktuasi



pada beberapa triwulan. Utang jangka pendek terendah terjadi pada triwulan IV tahun 2018 sebesar Rp2.286.167.471.594, sedangkan utang jangka pendek tertinggi terjadi pada triwulan IV tahun 2025 sebesar Rp5.336.151.000.000. peningkatan tersebut menunjukkan bahwa total kewajiban lancar (*current liabilities*) perusahaan mengalami kenaikan dari waktu ke waktu.



Gambar 7
Garfik Laba bersih

Berdasarkan garfik diatas dapat diketahui bahwa laba bersih PT. Kalbe Farma Tbk tahun 2018-2025 menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi dengan kecenderungan meningkat pada setiap triwulan. Laba bersih terendah terjadi pada triwulan I tahun 2018 sebesar Rp597.835.285.158, sedangkan laba bersih tertinggi terjadi pada triwulan IV tahun 2025 sebesar Rp3.744.375.000.000. berdasarkan grafik, terlihat bahwa laba bersih cenderung meningkat dari trwiulan I hingga triwulan IV setiap tahunnya, meskipun pada awal tahun berikutnya kembali mengalami penurunan.

Uji Analisis Statistik deskriptif

Tabel 4
Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal Kerja	32	8.E+12	1.E+13	1.10E+13	2.043E+12
Utang Jangka Pendek	32	2.E+12	5.E+12	3.68E+12	8.293E+11
Laba Bersih	32	6.E+11	4.E+12	1.91E+12	8.909E+11
Valid N (listwise)	32				

Maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai Modal Kerja (X1) memiliki (minimum) sebesar Rp7.527.793.527.544, nilai maksimum sebesar Rp13.861.377.464.441, dengan rata-rata (mean) sebesar Rp10.956.370.368.336.40 dan standar deviasi sebesar Rp2.042.507.992.500.87.



2. Nilai Utang Jangka pendek (X2) memiliki nilai (minimum) sebesar Rp2.301.617.471.594 dan nilai maksimum sebesar Rp5.336.151.000.000, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar Rp3.682.831.408.457.00 serta standar deviasi sebesar Rp829.257.310.177.79.
3. Nilai Laba Bersih (Y) memiliki nilai (minimum) sebesar Rp597.835.285.158 dan nilai maksimum sebesar Rp3.744.375.000.000, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar Rp1.907.738.377.706.06 serta standar deviasi sebesar Rp890.922.774.191.36.

Uji Hipotesis

Uji T (Uji Parsial)

Tabel 4.2
Uji Signifikansi *Parsial t-test*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.362E+11	8.569E+11		.509	.615
	Modal Kerja	.169	.128	.388	1.319	.197
	Utang Jangka Pendek	-.104	.316	-.097	-.330	.744

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat diketahui pengaruh modal kerja terhadap laba bersih diperoleh nilai thitung sebesar 1,319 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,197. Karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,197 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,169 menunjukkan bahwa modal kerja memiliki hubungan searah dengan laba bersih. Karena pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik, perubahan modal kerja tidak dapat dijadikan sebagai faktor yang secara nyata memengaruhi perubahan laba bersih pada PT Kalbe Farma Tbk selama periode penelitian.

Kemudian dapat diketahui pengaruh utang jangka pendek terhadap laba bersih diperoleh nilai thitung sebesar -0,330 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,744. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,744 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_2 ditolak. Hasil menunjukkan bahwa utang jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar -0,104 menunjukkan bahwa utang jangka pendek memiliki hubungan berlawanan arah dengan laba bersih. Karena pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik, perubahan utang jangka pendek tidak dapat dijadikan sebagai faktor yang secara nyata memengaruhi perubahan laba bersih pada PT Kalbe Farma Tbk selama periode penelitian.

**Uji F (Uji Simultan)**

Tabel 4.3
Uji Signifikansi *Simultan F-test*

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.456E+24	2	1.228E+24	1.607	.218 ^b
	Residual	2.215E+25	29	7.638E+23		
	Total	2.461E+25	31			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Utang Jangka Pendek, Modal Kerja

Berdasarkan tabel 4.12 Berdasarkan Tabel hasil uji F pada tabel ANOVA diperoleh nilai Fhitung = 1,607 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,218. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,218 > 0,05$). Selain itu dapat dilihat dengan perbandingan Fhitung dan Ftabel. Adapun untuk nilai Fhitung sebesar 1,607 dan nilai Ftabel 3,33. Yang artinya nilai Fhitung lebih kecil daripada Ftabel ($1,607 < 3,33$). Dengan demikian, H0 diterima dan H3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa modal kerja dan utang jangka pendek secara simultan tidak berpengaruh signifikansi terhadap laba bersih pada PT Kalbe Farma Tbk periode 2018-2025.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari data dan hasil yang didapatkan dari pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan. Maka bisa disimpulkan sebagai berikut:

1. Berikut adalah gambaran Modal Kerja (X1), Utang Jangka Pendek (X2), dan Laba Bersih (Y) pada PT Kalbe Farma Tbk periode 2018-2025.
 - a. Modal kerja pada PT Kalbe Farma Tbk selama periode 2018-2025 menunjukkan tren yang cenderung meningkat meskipun mengalami fluktuasi pada beberapa triwulan modal kerja terendah terjadi pada triwulan II tahun 2018 sedangkan modal kerja tertinggi terjadi pada triwulan I tahun 2025 secara keseluruhan, peningkatan modal kerja menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjaga selisih antara aktiva lancar dan kewajiban lancarnya. Kondisi ini menyatakan bahwa modal kerja yang baik adalah modal kerja benilai positif, yaitu ketika aktiva lancar lebih besar daripada kewajiban lancar, sehingga perusahaan memiliki kemampuan untuk membiayai kegiatan operasional dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
 - b. Utang jangka pendek pada PT Kalbe Farma Tbk selama periode 2018-2025 menunjukkan tren yang cenderung meningkat meskipun mengalami fluktuasi pada beberapa triwulan. Utang jangka pendek terendah terjadi pada triwulan IV tahun 2018 sedangkan utang jangka pendek tertinggi terjadi pada triwulan IV tahun 2025 peningkatan tersebut menunjukkan bahwa total kewajiban lancar (*current liabilities*) perusahaan mengalami kenaikan dari waktu ke waktu. Dengan demikian, perkembangan utang jangka pendek berada dalam kategori meningkat (*increasing tren*) meskipun mengalami fluktuasi pada beberapa triwulan.



- c. Laba bersih pada PT Kalbe Farma Tbk selama periode 2018-2025 juga menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi dengan kecenderungan meningkat pada setiap triwulan. Laba bersih terendah terjadi pada triwulan I tahun 2018 sedangkan laba bersih tertinggi terjadi pada triwulan IV tahun 2025 laba bersih cenderung meningkat dari triwulan I hingga triwulan IV setiap tahunnya, meskipun pada awal tahun berikutnya kembali mengalami penurunan. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perolehan laba bersih perusahaan mengalami kenaikan dari waktu ke waktu meskipun terjadi fluktuasi pada beberapa triwulan.
2. modal kerja dan laba bersih memperoleh hasil sebesar 0,311. berada pada interval 0,20-0,399, yang berarti termasuk ke dalam kategori rendah. memiliki hubungan searah (positif) terhadap Laba Bersih (Y) Cenderung diikuti oleh peningkatan laba bersih, namun hubungan tersebut masih tergolong lemah. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diperoleh nilai sebesar 1,319 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,197. Karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,197 > 0,05$), Hasil tersebut menunjukkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT Kalbe Farma Tbk periode 2018-2025.
3. Utang Jangka Pendek dan Laba Bersih memperoleh hasil sebesar 0,214. Nilai tersebut berada pada interval 0,20-0,399, sehingga termasuk dalam kategori rendah dengan arah hubungan positif. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi utang jangka pendek, maka laba bersih cenderung peningkatan, namun hubungan tersebut relatif lemah. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,744. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,744 > 0,05$), Hasil menunjukkan bahwa utang jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT Kalbe Farma Tbk Periode 2018-2025.
4. modal kerja dan utang jangka pendek dalam mempengaruhi variabel dependen yaitu laba bersih secara simultan, diperoleh nilai R Square sebesar 0,100 atau 10,0%. Sementara itu, 90,0% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian yang tidak diteliti. Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,218, sehingga dapat disimpulkan bahwa modal kerja dan utang jangka pendek secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT Kalbe Farma Tbk periode 2018-2025. koefisien regresi konstanta sebesar 4,362, menunjukkan bahwa apabila variabel modal kerja dan utang jangka pendek dianggap bernilai konstan sama dengan nol (0), maka nilai laba bersih pada PT. Kalbe Farma Tbk sebesar 4,362. Nilai koefisien regresi variabel Modal Kerja (X_1) adalah sebesar 0,169, artinya jika modal kerja ditingkatkan sebesar satu satuan, kemungkinan besar akan menyebabkan penurunan laba bersih sebesar 0,169 satuan. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel modal kerja dengan laba bersih. koefisien regresi Utang Jangka Pendek (X_2) adalah sebesar -0,104 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan utang jangka pendek dengan asumsi variabel tetap, akan menyebabkan penurunan laba bersih sebesar -0,104 satuan. Koefisien yang bernilai negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara variabel utang jangka pendek dengan laba bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M., Adelina, C., & Ramayani, R. F. (2026). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada PT PLN (Persero) Periode 2015-2024. *PRAKBIS Jurnal Praktik Akuntansi dan Bisnis*, 1224-1231.



- Andarsita, N., & Erdkhadifa, R. (2024). Pengaruh Modal Kerja dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih PT Matahari Putra Prima, TBK. *Jurnal Ekonomi, Kenangan & Bisnis Syariah*, 4770-4787.
- Anggraeni , L., & Kusmawati, Y. (2024). PENGARUH MODAL KERJA BERSIH DAN PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PT. INDOFOD SUKSES MAKMUR TBK PERIODE 2013-2022. *Journal of Research and Publication Innovation*, 1005-1013.
- Bahri , S. (2020). *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI).
- Dhanie, V. (2023). *BUKU PINTAR AKUNTANSI DASAR Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: ANAK HEBAT INDONESIA.
- Ghozali, I. (2021). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE Dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro Semarang, 2018.
- Hery. (2020). *ANALISIS LAPORAN KEUANGN INTERGRATED AND COMPREHENSIVE EDITION*. Jakarta: PT Grasindo, Jalan Palmerah Barat 33-37, Jakarta 10270.
- Hery, A. (2025). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*. Bandung (40218): Penerbit Yrama Widya.
- Kasmir. (2021). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*. Depok: Kharisma Putra Utama Offset PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Khoifulloh, M., Widjamiko, A. G., & Anisa, N. A. (2025). Pengaruh Utang Jangka Pendek terhadap Laba Bersih PT. XL Axiata Tbk Tahun 2019-2021. *PRIVE Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 96-104.
- MUNAWIR. (2019). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*. Yogyakarta: LIBERTY YOGYAKARTA.
- Purnasari, N., Shelina, M., Lumbantobing, F., Sirait, E., & Pasaribu, J. E. (2021). Pengaruh Penjualan, Hutang Lancar, Modal Kerja dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Journal of Economics and Business*, 202-208.
- Sasmita , D., & Syaiful. (2022). Pengaruh Modal Kerja, Hutang Dan Net Profit Margin Terhadap Laba Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI DAN BISNIS 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surabaya*, 450-461.
- Simbolon, M. L., Anindya, D. A., & Dalimunthe, H. (2025). Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja Terhadap Laba Bersih. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 68-77.
- SUGIYONO. (2022). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, cv.
- Sujarweni, W. (2017). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.
- Wijaya, N., Verenika, Kosasih, S., & Natalia, F. (2021). Pengaruh Modal Kerja, Total Hutang, Tingkat Inflasi dan Penjualan Bersih Terhadap Laba Bersih. *Owner Riset & JURNAL AKUNTANSI*, 240-251.
- Zulfani, S., & Suwarna, A. I. (2024). Pengaruh Hutang Dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk. *Journal of Multidisciplinary Research*, 267-278.